

Pemberdayaan Literasi Digital Masyarakat Desa melalui Pelatihan Pembuatan Koran Digital di Desa Olean

Nonny Rulisty Putri Sutikno¹, Raudatul Jannah², Ria Murdani³, Yasmin Naini Bahanan⁴, Ahmad Ihsan⁵

Prodi Pendidikan Teknologi Informasi, STKIP PGRI Situbondo¹

Prodi Pendidikan Ekonomi, STKIP PGRI Situbondo^{2,3,4,5}



Email Korespodensi: nonnysutikno@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 08-05-2026

Disetujui 19-05-2026

Diterbitkan 21-05-2026

ABSTRACT

The development of information technology encourages rural communities to improve their digital literacy skills to support the dissemination of information and the promotion of local potential. However, limited skills in managing digital media have caused village information to be inadequately documented and published. This community service program aimed to enhance community digital literacy through digital newspaper creation training in Olean Village. The implementation method employed a participatory approach consisting of socialization, village news writing training, digital newspaper design practice using Canva, and assistance in digital media publication. The participants included community members and village officials who were actively involved throughout the training activities. The results showed that participants were able to write simple news articles, manage village activity documentation, and independently design digital newspapers. In addition to improving participants' digital skills, the program also produced a village-based digital information medium that can be utilized to promote village activities and local potential. Therefore, this program contributes to strengthening community digital literacy and developing village information media that are more adaptive to technological advancements.

Keyword: digital literacy; digital newspaper; community empowerment; digital village; participatory training.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan dalam pola komunikasi dan penyebaran informasi masyarakat, termasuk di wilayah pedesaan, melalui meningkatnya pemanfaatan media digital dalam aktivitas sosial dan pelayanan informasi public (Kurnia & Astuti, 2017). Pemanfaatan media digital saat ini tidak hanya digunakan sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai media publikasi potensi lokal, dokumentasi kegiatan masyarakat, serta penguatan partisipasi sosial (Kurniawan et al., 2024). Namun, kemampuan literasi digital masyarakat desa masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam keterampilan memproduksi dan mengelola informasi digital secara mandiri. Masyarakat cenderung menjadi pengguna informasi digital, tetapi belum optimal dalam memanfaatkan teknologi sebagai sarana produksi media berbasis komunitas (Akbar & Wijaya, 2023).

Kondisi tersebut juga ditemukan di Desa Olean yang memiliki berbagai potensi dan aktivitas masyarakat, tetapi belum didukung dengan media informasi digital yang terorganisasi. Informasi kegiatan desa masih disampaikan secara terbatas dan belum terdokumentasi secara berkelanjutan (Sholihah et al., 2025). Selain itu, masyarakat dan perangkat desa masih memiliki keterbatasan dalam penulisan berita, pengolahan dokumentasi, serta desain media digital. Padahal, media informasi berbasis digital dapat menjadi sarana efektif untuk memperluas penyebaran informasi sekaligus meningkatkan promosi potensi desa.

Beberapa kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan literasi digital mampu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi informasi. Penggunaan media sosial sebagai sarana peningkatan literasi masyarakat desa dinilai efektif dalam memperluas akses informasi dan komunikasi publik (Reindrawati et al., 2023). Kegiatan pendampingan literasi digital juga terbukti mampu meningkatkan keterampilan masyarakat desa dalam penggunaan teknologi secara produktif (Sofwan & Pratama, 2022). Selain itu, penguatan literasi digital berbasis pemberdayaan masyarakat dinilai penting untuk mendukung terciptanya masyarakat yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital (Setiadi & Zubaidi, 2023).

Meskipun demikian, kegiatan literasi digital yang berfokus pada pembuatan koran digital sebagai media informasi desa masih relatif terbatas. Sebagian besar kegiatan sebelumnya lebih menitikberatkan pada penggunaan media sosial dan pemasaran digital, sedangkan pelatihan produksi media informasi komunitas berbasis koran digital belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dilakukan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan koran digital agar masyarakat mampu memproduksi, mengelola, dan menyebarkan informasi desa secara mandiri.

Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat dan perangkat desa secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari sosialisasi, pelatihan penulisan berita desa, praktik desain koran digital menggunakan Canva, hingga pendampingan publikasi media digital (Atriani et al., 2023) (Nugroho et al., 2024). Pendekatan tersebut dipilih agar peserta tidak hanya memahami konsep penggunaan media digital, tetapi juga memiliki keterampilan praktis dalam pengelolaan media informasi desa.

Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan literasi digital masyarakat Desa Olean, memperkuat kemampuan masyarakat dalam pengelolaan media informasi digital, serta mendorong terbentuknya media publikasi desa yang berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat berbasis literasi digital yang dapat diterapkan di desa lain dengan kondisi serupa. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan literasi digital masyarakat melalui pelatihan pembuatan koran digital di Desa Olean serta membentuk media informasi desa berbasis digital yang dapat dikelola secara mandiri oleh masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan (Sufaidah et al., 2025). Pendekatan ini dipilih karena tidak hanya berorientasi pada pemberian pelatihan, tetapi juga pada proses pemberdayaan masyarakat agar mampu mengembangkan keterampilan literasi digital secara mandiri melalui praktik langsung pembuatan koran digital desa (Kemmis, 2014). Metode pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahap utama, yaitu tahap pra pelaksanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi serta tindak lanjut.

1. Pra Pelaksanaan

Tahap pra pelaksanaan diawali dengan observasi awal untuk mengidentifikasi kondisi literasi digital masyarakat Desa Olean, Kecamatan Situbondo, Kabupaten Situbondo. Hasil observasi menunjukkan bahwa masyarakat belum memiliki media informasi digital yang dikelola secara mandiri serta masih terbatas dalam keterampilan penulisan berita dan desain media digital. Setelah observasi dilakukan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan kepala desa dan perangkat desa terkait jadwal, teknis pelaksanaan, serta penentuan peserta kegiatan.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada bulan Maret hingga April 2025 dengan melibatkan 25 peserta yang terdiri atas perangkat desa, pemuda karang taruna, dan perwakilan masyarakat. Peserta dipilih berdasarkan minat dan motivasi untuk mengikuti pelatihan literasi digital dan jurnalistik dasar. Kemudian, tim menyusun modul pelatihan yang mencakup materi penulisan berita desa, fotografi dokumentasi, desain layout koran digital menggunakan Canva, dan publikasi media digital melalui Google Sites (Nisa et al., 2025); (R & Wediawati, 2025). Penyusunan modul dilakukan agar peserta memperoleh materi yang sistematis dan mudah dipraktikkan sesuai kebutuhan masyarakat desa.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan dimulai dengan sosialisasi mengenai pentingnya literasi digital dan pengelolaan media informasi desa berbasis digital. Pada tahap ini, peserta diberikan pemahaman mengenai fungsi koran digital sebagai sarana dokumentasi kegiatan desa, media publikasi informasi, dan promosi potensi lokal.

Kemudian, dilakukan pelatihan teknis yang meliputi penulisan berita desa, teknik penyuntingan sederhana, pengambilan foto dokumentasi kegiatan, serta desain layout koran digital menggunakan aplikasi Canva. Setelah penyampaian materi, peserta melakukan praktik langsung dengan menulis berita berdasarkan kegiatan desa yang telah dilaksanakan, kemudian mendesain hasil tulisan tersebut menjadi format koran digital.

Tahap berikutnya adalah simulasi publikasi koran digital menggunakan Google Sites serta distribusi informasi melalui WhatsApp grup warga dan media sosial desa sebagai media penyebarluasan informasi digital (Astuti & Nurdin, 2021). Seluruh proses pelatihan dilakukan secara partisipatif dengan pendampingan langsung dari tim pengabdian agar peserta mampu memahami dan mempraktikkan setiap tahapan secara mandiri.

3. Evaluasi Tingkat Lanjut

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan keterampilan literasi digital masyarakat. Evaluasi dilakukan melalui observasi partisipatif selama pelatihan, dokumentasi hasil karya peserta, kuisioner, dan wawancara terkait pemahaman serta kepuasan peserta terhadap kegiatan (Hasyiyati et al., 2025).

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk melihat peningkatan keterampilan peserta dalam penulisan berita, desain media digital, dan publikasi koran digital desa. Selain itu, evaluasi juga digunakan untuk mengidentifikasi tingkat partisipasi masyarakat dan dampak kegiatan terhadap budaya literasi serta dokumentasi informasi desa.

Sebagai tindak lanjut, dibentuk Tim Redaksi Koran Digital Desa Olean yang bertugas mengelola dan menerbitkan koran digital secara berkala. Tim pengabdian juga melakukan koordinasi dengan pemerintah desa terkait dukungan fasilitas internet dan keberlanjutan program agar media informasi digital desa dapat terus berkembang. Selain itu, hasil kegiatan dipublikasikan melalui media sosial kampus dan jurnal pengabdian sebagai bagian dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Urgensi Literasi Digital untuk Pemberdayaan Masyarakat Desa

Literasi digital menjadi kebutuhan mendasar dalam mendukung transformasi masyarakat desa menuju tata kelola berbasis teknologi. Di Desa Olean, literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga kemampuan masyarakat dalam mengelola, memproduksi, dan menyebarkan informasi desa secara mandiri. Melalui kegiatan pengabdian ini, masyarakat didorong untuk memahami bahwa media digital dapat dimanfaatkan sebagai sarana dokumentasi kegiatan desa, publikasi informasi, dan penguatan partisipasi masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar masyarakat telah menggunakan telepon pintar dan media sosial, namun pemanfaatannya masih terbatas pada kebutuhan komunikasi dan hiburan. Kemampuan masyarakat dalam penulisan berita, pengelolaan informasi digital, dan desain media publikasi masih rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat belum memiliki keterampilan literasi digital yang produktif dan berorientasi pada pengembangan informasi desa.

Kegiatan pelatihan pembuatan koran digital menjadi bentuk intervensi yang relevan karena mampu mengintegrasikan keterampilan literasi, dokumentasi, dan penggunaan teknologi digital secara langsung. Selain meningkatkan kemampuan teknis masyarakat, program ini juga memperkuat transparansi informasi desa melalui publikasi kegiatan dan potensi lokal secara terbuka dan sistematis.

Tantangan dan Kondisi Literasi Digital di Desa Olean

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh mahasiswa Pengabdian Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Desa (PBPM) menunjukkan bahwa tingkat literasi digital masyarakat Desa Olean masih tergolong rendah dan belum merata. Kesenjangan kemampuan digital terlihat antara kelompok usia muda dan kelompok usia lanjut. Generasi muda relatif lebih familiar dengan media sosial, sedangkan kelompok usia lanjut masih mengalami kesulitan dalam penggunaan aplikasi digital dasar.

Selain itu, terdapat beberapa hambatan utama yang mempengaruhi rendahnya literasi digital masyarakat, antara lain keterbatasan akses internet yang stabil, minimnya pelatihan digital berkelanjutan, dan kurangnya fasilitas pendukung. Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat belum optimal dalam memanfaatkan teknologi sebagai media produktif dan informatif. Untuk memperjelas kondisi awal masyarakat, hasil observasi awal dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Kondisi Awal Literasi Digital Masyarakat Desa Olean

Aspek Pengamatan	Kondisi Awal
Penggunaan smartphone	Sebagian besar warga telah menggunakan smartphone
Pemanfaatan teknologi	Dominan untuk hiburan dan komunikasi
Kemampuan penulisan berita	Masih rendah
Penggunaan aplikasi desain	Sebagian besar belum memahami Canva
Dokumentasi kegiatan desa	Belum terorganisasi
Media informasi desa	Belum tersedia secara digital
Akses internet	Belum stabil di beberapa wilayah

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa masyarakat sebenarnya telah memiliki akses dasar terhadap teknologi digital, tetapi belum diimbangi dengan kemampuan produktif dalam pengelolaan informasi desa.

Pelaksanaan Pelatihan Pembuatan Koran Digital Desa

Pelatihan pembuatan koran digital desa dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Kegiatan dimulai dengan sosialisasi mengenai pentingnya literasi digital dan fungsi koran digital sebagai media dokumentasi serta publikasi informasi desa. Kemudian, peserta memperoleh materi mengenai dasar-dasar jurnalistik, teknik penulisan berita, pengambilan foto dokumentasi, serta desain layout koran digital menggunakan Canva. Setelah pemberian materi, peserta melakukan praktik langsung menulis berita berdasarkan kegiatan desa yang telah dilaksanakan. Hasil tulisan kemudian didesain menjadi format koran digital dan dipublikasikan melalui Google Sites serta media sosial desa.



Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan Pembuatan Koran Digital Desa

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan antusiasme peserta yang cukup tinggi. Peserta tidak hanya mengikuti pelatihan secara pasif, tetapi juga aktif berdiskusi, bertanya, dan mencoba membuat produk koran digital secara mandiri.

Hasil dan Dampak Pelatihan terhadap Masyarakat

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi digital masyarakat Desa Olean, khususnya dalam penulisan berita desa, pengelolaan dokumentasi digital, dan desain media publikasi. Selain itu, masyarakat mulai memahami pentingnya informasi yang terdokumentasi dengan baik sebagai bentuk transparansi dan komunikasi publik desa. Untuk melihat tingkat keberhasilan kegiatan, dilakukan

evaluasi terhadap keterampilan peserta sebelum dan sesudah pelatihan.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Keterampilan Peserta

Indikator	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan
Memahami struktur berita	28%	84%
Mampu menulis berita sederhana	24%	80%
Menggunakan Canva untuk desain	16%	88%
Mengelola dokumentasi digital	32%	85%
Memahami publikasi digital	20%	82%

Berdasarkan tabel tersebut, terjadi peningkatan keterampilan peserta pada seluruh indikator pelatihan. Peningkatan tertinggi terlihat pada kemampuan penggunaan Canva dan desain koran digital. Hal ini menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis praktik langsung lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta dibandingkan metode ceramah saja.

Selain peningkatan keterampilan individu, kegiatan ini juga menghasilkan pembentukan Tim Redaksi Koran Digital Desa Olean yang terdiri atas pemuda desa dan perangkat desa. Tim ini bertugas mendokumentasikan kegiatan desa dan menerbitkan koran digital secara berkala.

Tabel 3. Dampak Kegiatan Pengabdian terhadap Masyarakat

Aspek Dampak	Hasil yang Dicapai
Literasi digital masyarakat	Meningkat
Partisipasi warga	Lebih aktif
Dokumentasi kegiatan desa	Lebih terstruktur
Media informasi desa	Mulai tersedia secara digital
Transparansi informasi	Meningkat
Keterlibatan pemuda desa	Lebih tinggi

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya memberikan dampak teknis, tetapi juga dampak sosial berupa meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan informasi desa.

Perbandingan dengan Kegiatan Sejenis

Dibandingkan dengan kegiatan literasi digital sebelumnya yang umumnya berfokus pada penggunaan media sosial atau pemasaran digital UMKM, kegiatan ini memiliki keunggulan pada aspek produksi media informasi komunitas berbasis desa. Pelatihan tidak hanya mengajarkan penggunaan teknologi, tetapi juga mengembangkan keterampilan jurnalistik dasar dan budaya dokumentasi desa secara berkelanjutan.

Namun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan, terutama pada durasi pendampingan yang relatif singkat dan keterbatasan fasilitas internet di beberapa wilayah desa. Oleh karena itu, diperlukan dukungan lanjutan dari pemerintah desa agar program dapat berjalan secara konsisten

Pelaksanaan pelatihan pembuatan koran digital di Desa Olean menunjukkan bahwa penguatan literasi digital masyarakat desa memerlukan pendekatan yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga berbasis praktik dan partisipasi langsung masyarakat. Kegiatan ini membuktikan bahwa masyarakat desa memiliki potensi untuk berkembang sebagai produsen informasi digital apabila diberikan pendampingan, pelatihan, dan ruang partisipasi yang memadai.

Berbagai tahapan kegiatan yang dilakukan, mulai dari observasi awal, pelatihan jurnalistik dasar, praktik desain media digital, hingga publikasi koran digital desa, memberikan pengalaman baru bagi masyarakat dalam memanfaatkan teknologi secara lebih produktif. Kehadiran koran digital desa tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga menjadi sarana dokumentasi, transparansi, dan penguatan identitas sosial masyarakat desa.

Hasil kegiatan memperlihatkan adanya perubahan pola pemanfaatan teknologi digital oleh masyarakat, dari penggunaan yang sebelumnya bersifat konsumtif menuju penggunaan yang lebih edukatif dan informatif. Selain itu, keterlibatan pemuda desa dan perangkat desa dalam pengelolaan media digital menunjukkan adanya potensi keberlanjutan program apabila didukung oleh pendampingan dan fasilitas yang memadai.

Meskipun masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan akses internet dan perbedaan kemampuan digital antarwarga, kegiatan ini memberikan gambaran bahwa pengembangan literasi digital berbasis media komunitas dapat menjadi strategi efektif dalam mendukung pemberdayaan masyarakat desa secara partisipatif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian melalui pelatihan pembuatan koran digital di Desa Olean berhasil meningkatkan kemampuan literasi digital masyarakat, khususnya dalam penulisan berita desa, dokumentasi digital, desain media publikasi, dan penyebaran informasi berbasis teknologi. Pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang diterapkan mampu mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh tahapan kegiatan sehingga peserta dapat mempraktikkan keterampilan digital secara langsung dan mandiri.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mulai mampu menyusun berita sederhana, mendokumentasikan kegiatan desa, serta mendesain dan mempublikasikan koran digital sebagai media informasi desa. Selain itu, terbentuknya Tim Redaksi Koran Digital Desa Olean menjadi indikator keberhasilan program dalam membangun keberlanjutan pengelolaan media informasi berbasis komunitas.

Kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap meningkatnya partisipasi masyarakat dalam dokumentasi kegiatan desa, penguatan budaya literasi digital, dan keterbukaan informasi publik di lingkungan desa. Kehadiran koran digital desa menjadi sarana komunikasi dan publikasi potensi lokal yang lebih terorganisasi dan mudah diakses masyarakat.

Untuk mendukung keberlanjutan program, diperlukan pendampingan lanjutan, penyediaan fasilitas internet yang memadai, serta penguatan kapasitas pengelola media digital desa melalui pelatihan berkala. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan literasi digital masyarakat desa yang berkelanjutan dan adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Desa Olean, Kecamatan Situbondo, Kabupaten Situbondo, yang telah memberikan dukungan dan fasilitas selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh masyarakat Desa Olean, khususnya peserta pelatihan, pemuda karang taruna, dan perangkat desa yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan pelatihan pembuatan koran digital desa.

Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa Pengabdian Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Desa (PBPM) yang telah membantu proses pendampingan dan pelaksanaan

kegiatan di lapangan. Apresiasi juga diberikan kepada institusi perguruan tinggi yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini sebagai bagian dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan literasi digital masyarakat dan menjadi langkah awal dalam penguatan media informasi desa berbasis digital yang berkelanjutan

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M., & Wijaya, G. (2023). Digital Literacy of Rural Areas in Indonesia: Challenges and Opportunities. *Proceedings of the 4th International Conference on Rural Socio-Economic Transformation*. <https://doi.org/DOI 10.4108/eai.1-11-2023.2344347>
- Astuti, M., & Nurdin, R. (2021). Pendampingan digital marketing untuk pengembangan desa wisata menggunakan media sosial. *Kacanegara Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 59–66.
- Atriani, D., Purba, A. A., Sampetoding, E. A. M., & Husain, S. W. J. (2023). Transformation of Digital Literacy and Cyber Law in Rural Society: A Systematic Literature Review. *Proceedings of the 4th International Conference on Rural Socio-Economic Transformation*. <https://doi.org/10.4108/eai.1-11-2023.2344332>
- Hasyyati, Z., S. N. R., Jannah, M., & Ramazalena, R. (2025). Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Literasi Digital melalui Pelatihan Komputer. *Jurnal Pengabdian Ekonomi Dan Sosial*, 4(1), 25–36.
- Kemmis, S. (2014). *The Action Research Planner Doing Critical Participatory Action Research*. Springer International Publishing.
- Kurnia, N., & Astuti, S. I. (2017). PETA GERAKAN LITERASI DIGITAL DI INDONESIA: STUDI TENTANG PELAKU, RAGAM KEGIATAN, KELOMPOK SASARAN. *INFORMASI Kajian Ilmu Komunikasi*, 47(2), 149–166.
- Kurniawan, F., Putra, R. R., & Alvin, A. (2024). Peran Sistem Informasi Desa Dalam Peningkatan Pelayanan Publik Di Desa Pertumbuhan Kecamatan Wampu. *Jurnal Wahajana Informasi*, 9(2), 25–32.
- Nisa, I., Syafaah, P. N., & Nur, D. M. M. (2025). Pemanfaatan Canva untuk Meningkatkan Kreativitas dan Desain Visual Siswa MTS Manba 'ul Ulum. *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 02(03), 2791–2799.
- Nugroho, R., Mardiyah, S., Siswanto, H., & Widyaswari, M. (2024). Construction of Knowledge and Learning Experience to Build Digital Literacy in Marginal Communities. *Journal of Nonformal Education*, 10(2), 457–467.
- R, S. M., & Wediawati, T. (2025). PELATIHAN MEDIA DIGITAL BERBASIS CANVA DI DESA RITAN BARU. *DHARMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 221–230.
- Reindrawati, D. Y., Setiawan, F., Satrianto, M. D., & Nata, J. H. (2023). TIJAB (The International Journal of Applied Business). *TIJAB (The International Journal of Applied Business)*, 7(1), 50–58.
- Setiadi, D., & Zubaidi, M. (2023). Literasi Digital Pemuda dalam Konteks Pemberdayaan Masyarakat. *Society*, 11(1), 1–13. <https://doi.org/10.33019/society.v11i1.491>
- Sholihah, F. N., Hadi, A. S., Supriatno, C. S., Maharani, F., Affandi, S., & Masrur, M. I. (2025). Perancangan Website Profil Desa Kedungpapar sebagai Media Informasi Digital. *INFORMATIKA: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 6(1).
- Sofwan, M., & Pratama, R. (2022). Peningkatan Literasi Digital di Era Pandemi: Pendampingan Penggunaan Teknologi bagi Masyarakat Desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUPEMA)*, 1(2), 18–21.
- Sufaidah, S., Widya, M. A. A., Anandita, S. R., Masyhari, M. F., Ubaidillah, Joyo, S. S. D., & Syafi'udin, A. (2025). Implementasi Participatory Action Research dalam Pemberdayaan UMKM Desa Plemahan melalui Digital Marketing. *INFORMATIKA: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 6(2).